

STRATEGI PENGHAVALAN JUZ 30 SECARA EFISIEN YANG DILAKUKAN DI SD NEGERI 2 LENGKONG GUNA MENINDAKLANJUTI PROGRAM BUPATI WONOSOBO TENTANG SPIRITUAL

Meliana¹, Nurfianingsih², Muhammad Haikal Oktavian³, Muhammad Ilkhan Afriansyah⁴,
Muhammad Alfian Fatah⁵, Inne Nur Hanifah⁶, Aprillia Cahyapratywi⁷, Dessy Syafitri⁸,
Sabila Putri Utami⁹, Elva Andini¹⁰, Arini Rufaida¹¹

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri

Email: oktavian.haikal@gmail.com

Abstract

The Juz 30 memorization program at SD Negeri 2 Lengkong is part of a follow-up effort to the Wonosobo Regent's spiritual program which aims to build a Qur'anic generation from an early age. This research aims to analyze the effective strategies applied in the process of memorizing Juz 30 in an elementary school environment. The method used is the Asset Based Community Development (ABCD) approach, with a focus on socialization, interactive discussions and direct practice in schools. The results of the activity show an increase in students' awareness of the importance of memorizing juz 30 from the elementary school level, in order to prepare them for continuing to a higher level of education. This program evaluation highlights the importance of qualified human resources in the religious field, in the sense of teachers who are experts in the religious field. It is hoped that this program can continue with support from various parties to create future generations who memorize the al-Qur'an.

Keywords: Memorization strategy, efficient.

Abstrak

Program penghafalan Juz 30 di SD Negeri 2 Lengkong merupakan bagian dari upaya tindak lanjut terhadap program spiritual Bupati Wonosobo yang bertujuan untuk membangun generasi Qur'ani sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi efektif yang diterapkan dalam proses penghafalan Juz 30 di lingkungan sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), dengan fokus pada sosialisasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung di sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya menghafal juz 30 dari jenjang Pendidikan SD, guna sebagai bekal untuk berlanjut ke tingkatan Pendidikan yang lebih tinggi. Evaluasi program ini menyoroti pentingnya sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang keagamaan, dalam arti guru yang mahir dalam bidang agama. Diharapkan program ini dapat berlanjut dengan dukungan dari berbagai pihak untuk menciptakan generasi-generasi masa depan yang hafal al-qur'an.

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama islam, menurut Muhammad Al-Jabiri pengertian AlQur'an adalah kalam allah SWT yang diturunkan kepada penghujung para Nabi, Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf, ditransmisikan secara mutawatir, menjadi ibadah dengan membacanya, dan menjadi penentang atau penguat dengan kemukjizatannya. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Al-Qur'an dan hambahamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya.¹ AlQur'an sebagai dasar hukum islam dan pedoman hidup imat manusia, disamping diturunkan kepada hambanya yang terpilih, Al-Qur'an diturunkan melalui ruhul amin Jibril As dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang. Selama 23 tahun nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al-Qur'an dari allah melalui Jibril As tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).¹

Alquran adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Alquran dan hamba-hamba yang terpilihlah yang sanggup menghafalnya. Hal ini telah dibuktikan dalam firman Allah SWT:

"kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan[1260] dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar." (Q.S Al - Fathi/35:32)

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal

¹Idris, Aisyah, and Husna Hakim. "Penerapan Metode One Day One Ayat Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma Di TK FKIP UNSYIAH Banda Aceh." *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* 7, no. 1 (2021): 155– 167.

(kata kerja) adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, dan kata hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari kegiatan menghafalkan.⁴ Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh AlQur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa. Alquran adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan pada penutup para nabi dan rosul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya. Menghafal Qur'an merupakan sebuah proses mengingat materi ayat (rincian bagianbagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses peningkatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga peningkatan kembali (recalling) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.

Berdasarkan pengertian hafalan dan Alquran diatas, dapat disimpulkan bahwa hafalan Alquran adalah hasil dari suatu proses meresapkan kalam Allah dalam pikiran,

dengan kata lain merupakan hasil dari proses menghafalkan Alquran. Jadi menghafal Al-Qur'an adalah proses hafalan Alquran secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Sedangkan hafalan Al-Qur'an yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hanya proses menghafal Al-Qur'an pada juz 30 saja. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respond, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain. (Kurniati, 2024).

Pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman memiliki peran penting dalam membentuk karakter spiritual anak sejak usia dini. Salah satu program yang mendapat perhatian khusus di Kabupaten Wonosobo adalah penguatan hafalan Al-Qur'an di sekolah-sekolah dasar sebagai bagian dari kebijakan spiritual yang dicanangkan oleh Bupati Wonosobo. Program ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al

Qur'an sekaligus meningkatkan pemahaman dan hafalan siswa terhadap Juz 30.

SD Negeri 2 Lengkong menjadi salah satu sekolah yang aktif dalam mengimplementasikan program ini dengan berbagai strategi penghafalan yang efisien. Meskipun tantangan seperti tingkat konsentrasi anak yang beragam dan keterbatasan waktu belajar menjadi kendala, pihak sekolah terus mengembangkan metode yang inovatif dan interaktif agar proses penghafalan berjalan lebih efektif. Strategi yang diterapkan melibatkan metode talaqqi (bimbingan langsung oleh guru), tikkar (pengulangan rutin), penggunaan media audio murottal, serta peran aktif orang tua dalam mendampingi anak menghafal di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi penghafalan Juz 30 yang diterapkan di SD Negeri 2 Lengkong guna mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan hafalan siswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menganalisis faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi dalam proses penghafalan Al-Qur'an di lingkungan sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan metode penghafalan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang berfokus pada penguatan potensi siswa dan siswi dalam menghafal Al-Qur'an juz 30. Metode ABCD terdiri dari sekolah beberapa tahap yang dilakukan secara partisipatif.

1. **Discovery (Penemuan Aset)** *Discovery* merupakan tahap awal dalam metode ABCD yang bertujuan untuk mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki oleh SDN 2 Lengkong. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan diskusi dengan guru serta siswa untuk menemukan potensi yang dapat dikembangkan dalam menciptakan siswa-siswi penghafal juz 30. Aset yang ditemukan mencakup sumber daya manusia, dalam hal ini siswa-siswi yang memiliki potensi dalam menghafal.
2. **Dream (Perumusan Impian)** Setelah aset teridentifikasi, sekolah dan komunitas menentukan visi bersama, yaitu menciptakan generasi Qur'ani yang hafal Juz 30

dengan metode yang menyenangkan dan partisipatif. Harapan jangka panjangnya adalah menjadikan SD Negeri 2 Lengkong sebagai sekolah model dalam program hafalan Al-Qur'an di Kabupaten Wonosobo.

3. **Design (Perencanaan Program)** Berdasarkan aset yang tersedia, dirancanglah program penghafalan Juz 30 yang melibatkan berbagai pihak:
 - a) **Metode 3T+1M:** Siswa menghafal dengan mendengarkan dan mengulang bacaan guru sebelum melanjutkan hafalan mandiri.
 - b) **Tutor Sebaya:** Siswa yang memiliki hafalan lebih kuat membantu teman temannya melalui sesi murojaah berkelompok.
 - c) **Kelas Tahfidz Berbasis Komunitas:** Mengajak komunitas pengajian sekitar sekolah untuk menjadi mentor tambahan dalam sesi tahfidz mingguan.
 - d) **Pendampingan Orang Tua:** Orang tua diberi pelatihan singkat agar dapat mendampingi anak-anak menghafal di rumah secara efektif.
4. **Define (Pelaksanaan Program)** Define merupakan tahap di mana rencana yang telah disusun mulai diimplementasikan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN mengadakan program target hafalan kepada siswa-siswi, dimana dalam ini siswa siswi harus hafal sesuai target surah yang sudah ditentukan oleh mahasiswa KKN. Semisal kelas satu mempunyai target hafalan dari surah al-fatihah sampai surah al kafirun.
5. **Destiny (Keberlanjutan Program)** Destiny adalah tahap akhir yang berfokus pada keberlanjutan program agar manfaatnya dapat terus dirasakan oleh sekolah. Dengan melibatkan berbagai pihak, program ini tidak hanya meningkatkan hafalan siswa tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas dalam membangun generasi Qur'ani yang lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

1. Langkah-langkah Penerapan metode 3T+1M

Sebelum menentukan langkah-langkah penerapan metode 3T+1M pada peserta didik kelas 1-6 SD program Tahfidh juz amma, diharapkan harus menyesuaikan surat apa yang akan dihafalkan yang mana karakteristik dari surat tersebut bagaimana, harus memperhatikan kondisi dimana setiap kemampuan dasar peserta didik berbeda, serta memperhatikan alokasi waktu untuk menghafal. Setelah 3 hal tersebut telah dikondisikan dengan baik, barulah menerapkan langkah-langkah penerapan metode 3T+1M (Khoriyah, Cholifah, & Nadhiro, 2022). Implementasi metode 3T+1M di SDN 2 Lengkong hanya mengalami beberapa hambatan. Di antaranya:

1. Terbatasnya tenaga pendidik yang mengajarkan Tahfidh ul Qur'an
2. Terbatasnya waktu penelitian yang dicanangkan
3. Sosialisasi metode 3T+1M membutuhkan beberapa waktu yang cukup lama.

Berikut akan peneliti uraikan tentang implementasi metode 3T+1M di SDN 2 Lengkong:

a) Talqin

Seperti yang telah dijelaskan Talqin adalah metode dimana guru akan menuntun dan membimbing anak untuk menghafal Al-Qur'an dengan pendampingan intensif dan langsung dengan cara menyampaikan bacaan Al Qur'an (membacakan) kepada peserta

Tahfidh secara langsung. Jadi dalam hal ini seorang ustadz/guru yang membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti oleh para peserta didiknya. Contoh konkretnya, materi hafalan peserta didik kelas 1-6 salah satunya adalah Surat Al-Insyiqoq yang berjumlah 25 ayat. Guru/ustadz pada metode talqin ini pertama menuntun dengan membacakan terlebih dahulu 25 ayat ini dengan baik dan benar (tartil) dan peserta didik disini diharapkan dapat mendengarkan dengan baik bagaimana cara membaca ayat ayat tersebut dengan baik dan benar sebelum menghafal.

Berikut implementasi metode Talqin di SDN 2 Lengkong:

Mahasiswa KKN Kelompok 65 di SDN 2 Lengkong ini mulai menerapkan metode 3T + 1M dengan metode talqin terlebih dahulu. Dimana metode talqin tersebut adalah menuntun peserta didik agar mudah cara menghafalnya. Mahasiswa KKN Kelompok 65 di SDN 2 sudah melakukan hal tersebut dengan penuh semangat dan dedikasi yang tinggi sehingga para peserta didik pun antusias mengikuti apa yang diarahkan oleh gurunya. Dimulai dengan menuntun bacaan ayat demi ayat dan membenarkan bacaannya apabila ada yang salah, pada metode ini peserta didik kelas 1-6 melakukan hafalan dengan Bin Nadhor.

b) Tafahhum

Tafahhum secara singkat berarti memahami arti dari bacaan Al-Quran yang akan dihafal. Dalam hal ini kelas 1-6 SD adalah posisi anak yang sesuai untuk diberikan pengenalan mengenai arti-arti ayat Al-Qur'an walau ini dilakukan tidak secara mendetail dan menyeluruh. Pada metode ini guru dapat menyampaikan arti Surat Al-Insyiqoq dengan mengemasnya menjadi suatu cerita yang mampu menarik peserta didik. Al-Insyiqoq sendiri memiliki arti terbelah dan secara umum, surat ini menceritakan tentang kejadian di hari kiamat. Jadi guru dapat menceritakan kejadian apa saja pada hari kiamat yang tentunya diurutkan dengan ayat yang ada pada surat Al-Insyiqoq.

Berikut implementasi metode Tafahhum di SDN 2 Lengkong:

Pada metode ini Mahasiswa KKN Kelompok 65 di SDN 2 Lengkong memberi pemahaman kepada peserta didik tentang isi kandungan surat yang dihafal (salah satu surat yang ada pada juz 30). Kemudian memberikan contoh dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan alam sekitar. Pada penerapan metode ini ada 50 peserta didik dari 111 peserta didik yang ada di kelas 1-6 mengalami kesulitan dan memahami makna yang terkandung dalam surat yang dihafal. Sehingga hal tersebut sedikit menghambat penerapan metode tersebut. Akan tetapi saat Mahasiswa KKN Kelompok 65 memberikan pemahaman terkait urutan ayat ayat yang hendak dihafal. Semua peserta didik kelas 1-6 memahaminya dan sudah menghafalnya.

c) TIKRAR

Tahapan setelah guru melakukan Talqin dan Tafahhum pada peserta didik, selanjutnya adalah TIKRAR. Yang mana maksud dari tIKRAR ini adalah pengulangan membaca ayat Al-Qur'an, dalam hal ini adalah Surat Al Insyiqoq. Berikut adalah cara guru mengenalkan tIKRAR:

1. Peserta didik diminta fokus membaca ayat pertama hingga 10 sebanyak 20 kali hingga mereka hafal

2. Setelahnya membaca ayat ke 11-25 sebanyak 10-20 kali hingga hafal (pengarahan jumlah ayat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik)
3. Lalu membaca ayat pertama hingga akhir sebanyak 10-20 kali hingga hafal dan lancar
4. Membaca kembali sebagai dari ayat awal hingga akhir (25)

Berikut implementasi metode Tikrar di SDN 2 Lengkong:

Metode selanjutnya adalah mengulang ulang bacaan surat yang dihafal. Dalam hal ini Mahasiswa KKN Kelompok 65 memberi kesempatan kepada peserta didik kelas 1-6 untuk menghafalkan dengan cara mengulang-ulang bacaan surat terkait, kemudian apabila peserta didik dirasa sudah lancar dan yakin untuk menyetorkan hafalan, maka Mahasiswa KKN Kelompok 65 melanjutkan pada metode berikutnya yaitu Muroja'ah.

d) Muroja'ah

Muroja'ah adalah metode yang paling efektif untuk memelihara hafalan AlQur'an. Yang mana metode ini dapat diimplementasikan dengan cara seorang guru mengatur jadwal muroja'ah setelah peserta didik menyelesaikan hafalan beberapa Surat yang harus dihafalkan.

Berikut implementasi metode Muroja'ah di SDN 2 Lengkong:

Pada metode ini Mahasiswa KKN Kelompok 65 mendampingi satu persatu peserta didik kelas 1-6 secara bergantian untuk melakukan setoran dan membawa buku penghubung catatan setoran kepada Mahasiswa KKN Kelompok 65 untuk dicatat dan diberikan tindak lanjut untuk dipelajari pada pertemuan berikutnya.

2. Program Tahfidh Juz 'amma

Upaya untuk memperoleh wawasan, ilmu pengetahuan dan tingkah laku yang baik merupakan definisi dari belajar. Belajar adalah proses internal yang melibatkan beberapa aspek diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, bahkan melibatkan keseluruhan emosional peserta didik. Bagi pendidik pembelajaran merupakan upaya membentuk iklim belajar yang menyenangkan dengan menggunakan metode dan media yang memadai. Pernyataan mengenai beberapa definisi belajar tersebut juga berkaitan dengan program Tahfidh yang artinya adalah suatu program menghafalkan Al-Qur'an, yang mana para peserta Tahfidh dapat mudah belajar menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang menyenangkan bagi mereka. (Ulumiyah, Miftakhul, Maarif, & Zamroni, 2021)

Tahfidh merupakan serapan dari bahasa Arab dengan akar kata haffadzayuhaffidzu-tahfiidzan. At-Tahfidh yang kemudian disebut Tahfidh memiliki arti menghafalkan. Kata haffadza atau hafidza mempunyai arti dalam bahasa Indonesia menghafal, menjaga dan memelihara. Menghafal dipahami sebagai suatu aktifitas untuk terus mengingat-ingat dan menanamkan tentang apa yang telah diketahui di dalam ingatan. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang terkandung di dalamnya berbagai mu'jizat, yang diturunkan melalui perantara makalikat Jibril as. kepada Khatamul Anbiya' atau Rasulullah SAW yang kini dapat kita baca dan hafalkan melalui mushaf yang sampai kepada kita sebagai ummatnya secara berturut-turut (mutawatir), membacanya dituliskan pahala ibadah. Terdapat pembatasan defisi Al-Qur'an dan hal ini telah melalui persetujuan para ulama. Juz 'amma merupakan juz urutan ke-30 dalam Al

Qur'an. Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran tahfidh Al-Qur'an juz 'amma adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh pendidik (guru tahfidh) agar peserta didik (peserta tahfidh) mampu mengingat secara terus menerus bacaan Al-Qur'an juz 'amma atau juz ke-30 dari Al-Qur'an yang telah dihafalkannya. Oleh karenanya, dapat dipahami bahwa pembelajaran yang berlangsung merupakan interaksi antara guru tahfidh dan peserta tahfidh dalam pencapaian tujuan bersama. Fokus menghafal Al-Qur'an di SDN 2 Lengkong adalah juz 'amma atau juz ke-30 dari alqur'an.

Program Tahfidh Juz 'amma di SDN 2 Lengkong merupakan dukungan tentang gagasan Bapak Bupati Wonosobo tentang Gerakan Wonosobo Menghafal. Bahwa diharuskan setiap SD yang berada di naungan Negeri harus memiliki sikap religiusitas yang tinggi, dengan adanya program GWM tersebut dihimbau kepada seluruh Mahasiswa KKN Kelompok 65 di wilayah dinas SDN Se-Wonosobo untuk mendampingi peserta didiknya dalam menghafal juz 'amma (30). Apabila dirasa peserta didiknya mampu untuk menyelesaikan program GWM tersebut.

3. Motivasi Menghafal

Motivasi berasal dari kata motif memiliki arti dorongan terhadap seseorang untuk bergerak. Selain itu, motivasi juga disebut sebagai kekuatan yang muncul dalam diri individu untuk bertindak dan berbuat. Tujuan dari bertindak dan berbuat tentu memiliki alasan dan pertimbangan dalam hal baik buruknya, halal haramnya dan seluruh yang berkaitan dengan rambu-rambu islam. Motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi berarti dorongan yang muncul dari seseorang baik dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang berfungsi untuk mendobrak semangat dan membangun ketekunan dalam menggapai tujuan yang hendak dicapai (Tanjung & Pratiwi, 2022).

Adapun Motivasi menghafal yang ada di SDN 2 Lengkong sebelum diterapkannya metode 3T+1M terbilang cukup rendah, dikarenakan belum adanya metode yang cocok untuk diimplementasikan pada peserta didik kelas 1-6. Jadi, guru cenderung menyuruh peserta didik menghafal dan melakukan setoran saja, tanpa ada metode yang jelas, sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan serta enggan melakukan perintah tersebut.

Setelah diimplementasikannya metode 3T+1M maka motivasi menghafal peserta didik pada program Tahfidh Juz 'amma di SDN 2 Lengkong mengalami peningkatan yang signifikan Implementasi Metode 3T+1M (Talqin, Tafahhum, Tikrar dan Muroja'ah) pada Program Tahfidh Juz 'amma di SDN 2 Lengkong dapat meningkatkan motivasi menghafal peserta didik yang dibuktikan dengan meningkatnya antusias dan hasrat peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Begitu juga dapat dilihat dari dorongan yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan menghafal juz 'amma. Hal ini juga bisa dibuktikan saat program tahfidh berlangsung, lingkungan belajar menjadi kondusif dan terciptanya iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan. Para Peserta didik di kelas 1-6 yang awalnya mengalami kebosanan dalam menghafal menjadi antusias dan bersemangat.

Kesimpulan

Dari hasil kehiatan ini dapat disimpulkan strategi yang diterapkan di SD Negeri 2 Lengkong telah terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan Juz 30. Program ini sejalan dengan visi pemerintah daerah dalam memperkuat pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual. Keberhasilan program ini juga dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam menerapkan metode tahfidz yang efisien dan berkelanjutan. Metode 3T+1M merupakan metode yang sistematis hal ini dapat dilihat dari urutan penerapan metodenya. Dimulai dari menuntun (talqin), memberi pemahaman (tafahhum), mengulang bacaan (tikrar) dan mengulang hafalan (muraja'ah). Metode ini juga sesuai untuk diimplementasikan pada peserta didik kelas 1-6 SD yang memiliki rentan usia 6-11 tahun dan berada pada masa operasional konkret dalam teori perkembangan kognitif piaget. Motivasi menghafal dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh tujuan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an, persepsi peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan menghafal di sekitarnya. Hal ini menyebabkan motivasi menghafal peserta didik semakin membaik dan meningkat, sehingga terjadi perubahan perilaku yang semula bosan, malas dan enggan melakukan setoran hafalan, menjadi bersemangat dan penuh kegembiraan dalam melakukan setoran hafalan.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program hafalan secara efisien ini. Untuk memastikan hasil yang lebih optimal, disarankan agar sekolah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum serta mengembangkan kebijakan menghafal secara efisien. Dengan dukungan dari semua pihak, diharapkan program ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam menciptakan lingkungan belajar yang menjunjung tinggi nilai spiritual dan menghafal juz 30.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziizah, Hanifatun. "Implementasi Metode TIKRAR Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Dalam Menghafal Kosakata Al-Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswa Ta'lim Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam UII" (2020).
- Idris, Aisyah, and Husna Hakim. "Penerapan Metode One Day One Ayat Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma Di TK FKIP UNSYIAH Banda Aceh." *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* 7, no. 1 (2021): 155– 167.
- Khoriyah, R. A., Cholifah, C., & Nadhiro, N. L. (2022). Implementasi Metode 3T+ 1M Program Tahfidh Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik Di Sdn 2 Tegalrejo Lamongan. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(3).
- Kurniati, H. (2024). *STRATEGI GURU AMALIYAH YAUMIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL ALQUR'AN JUZ 30 DI MI AS SHAFFAH KOTA BENGKULU* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawari Sukarno).
- Romziana, Luthviah, Wilandari Wilandari, Lum Atul Aisih, Rifqiyah Afifatin Nasihah, Iklimatus Sholeha, Haslinda Haslinda, Nadzirotul Jamilah, and Kafilatur Rahmah. "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Murajaah & Tasmi'Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 161–167.
- Tanjung, Yosi Pratiwi. "Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 102–119.
- Ulumiyah, Miftakhul, Muhammad Anas Maarif, and M. Afif Zamroni. "Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, TIKRAR and Murajaah (3T+1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 6, no. 1 (2021): 23–33.